

IMPLEMENTASI PROGRAM KARTU IDENTITAS ANAK (KIA) DI KELURAHAN SUNGAI LAKAM BARAT KECAMATAN KARIMUN KABUPATEN KARIMUN

IMPLEMENTATION OF CHILDREN'S IDENTITY CARD (KIA) PROGRAM IN SUNGAI LAKAMWEST DISTRICT, KARIMUN DISTRICT, KARIMUN DISTRICT

Ahmad Ridho Giovani^{1*}, Kustiawan² Ryan Anggria Pratama³

¹Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Email : ahmadridhogiovani@gmail.com

²Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Maritim Raja Ali Haji

³Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Raja Ali Haji

*email Koresponden: ahmadridhogiovani@gmail.com

DOI:

Article info:

Submitted: 29/01/24

Accepted: 30/01/24

Published: 30/01/24

Abstract

As for the phenomenon of problems that occur in the field in implementing the KIA program in Karimun Regency, up to now there are still many children who do not have MCH due to several causes, namely the lack of enthusiasm of residents in Karimun Regency towards KIA and the lack of related information about MCH, in fact every child is required to do so. have an identity card and there is still a lack of benefits or usefulness of KIA in Karimun Regency because to this day it is still not a priority mandatory requirement in government or even private institutions and there are no sanctions for parents or children who do not have KIA and what is felt by community, researchers want to study further regarding "Implementation of the Child Identity Card (KIA) Program in Karimun Regency. The object of this research is the implementation of the Child Identity Card (KIA). This research uses a qualitative descriptive method with an interview guide using David C Korten's theory which has indicators, namely Program Indicators, namely the Program is related to this, the goal to be achieved clearly is the implementation of the Child Identity Card (KIA) there are policy objectives in achieving the objectives of implementing Child Identity Cards (KIA) there are strategies in implementing the implementation of KIA. Implementing indicators, namely target group, there must be compatibility between the target group and the implementing organization to be able to obtain program results that are in accordance with the program target group, in this case the targets are children under the age of 17 years and under. Implementation Target Indicator, namely that in implementation there must be similarities between the implementing organization's programs, namely similarities between the tasks required by the program and the organization's capabilities, in this case the population and civil registration services in implementing KIA, therefore the ability of the implementer is the human resource that influences the success of implementation, in this case the implementation KIA. This element of program implementation depends on the fact that if the program results do not meet the needs of the target group, the results clearly cannot be used.

Keywords: *Implementation, Program, KIA*

Abstrak

Fenomena permasalahan yang terjadi di lapangan dalam melaksanakan program KIA di Kabupaten Karimun sampai saat ini masih banyak anak yang belum memiliki Kartu Identitas Anak dikarenakan ada beberapa penyebab yaitu minimnya antusias warga khususnya para orang tua di Kabupaten Karimun terhadap KIA dan masih minimnya informasi terkait tentang KIA bahkan setiap anak diwajibkan untuk memiliki kartu identitas dan masih banyak manfaat atau kegunaan KIA di Kabupaten Karimun karena sampai dengan hari ini masih sama belum menjadi prioritas syarat wajib di instansi pemerintah bahkan swasta serta tidak ada berlaku sanksi bagi orang tua atau anak yang belum memiliki KIA dan apa yang dirasakan bagi masyarakat, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai “Implementasi Program Kartu Identitas Anak (KIA) Di Kabupaten Karimun. Objek penelitian ini adalah implementasi Kartu Identitas Anak (KIA) penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pedoman wawancara menggunakan teori David C Korten yang berindikator, Indikator Program yaitu Program adalah berkaitan dengan hal ini adalah tujuan yang ingin dicapai secara jelas yaitu implementasi Kartu Identitas Anak (KIA) adanya tujuan kebijakan dalam mencapai tujuan pengimplementasian Kartu Identitas Anak (KIA) adanya strategi dalam pelaksanaan pengimplementasian KIA. Indikator Pelaksana yaitu Kelompok sasaran harus ada kesesuaian antara kelompok sasaran dengan organisasi pelaksana untuk dapat memperoleh hasil program yang sesuai dengan kelompok sasaran program, dalam hal ini yang menjadi sasaran anak dibawah umur 17 tahun ke bawah. Indikator Sasaran Pelaksana yaitu pelaksanaan harus ada kesamaan antara program organisasi pelaksana yaitu kesamaan antara tugas yang di syaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi dalam hal ini dinas kependudukan dan pencatatan sipil dalam pengimplementasian KIA oleh karena itu kemampuan implementator merupakan SDM yang mempengaruhi keberhasilan implementasi dalam hal ini pengimplementasian KIA.

Kata kunci: Implementasi, Program, KIA

1. PENDAHULUAN

KIA adalah dokumen identitas resmi untuk identitas anak di bawah usia 17 tahun dan belum menikah, dikeluarkan oleh kantor Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota. Dalam hal ini, pemerintah memberikan kartu identitas kepada anak dengan tujuan meningkatkan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik, serta mengamankan dan melaksanakan hak konstitusional warga negara. Manfaat KTP anak untuk mewujudkan hak anak sangatlah besar dan dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti mendaftar sekolah, membuka rekening tabungan atau menabung di bank. Kartu identitas anak juga berlaku untuk pendaftaran jaminan sosial dan memfasilitasi persiapan dokumen imigrasi (Khairiah, Nalil, 2021).

Melalui kebijakan Kartu Identitas Anak (KIA), pemerintah berharap adanya program KIA ini bisa memberikan kepastian hukum dan jaminan sehingga atas pengakuan hak berikut dengan perlindungannya. KIA di tunjukan bagi seluruh anak Indonesia yang berusia kurang dari 17 tahun. Ada dua kategori dalam penerbitan KIA, yaitu bagi anak dibawah 0-5 tahun dan untuk anak usia 5-17 tahun kurang dari satu hari. Syarat memiliki KIA dengan melampirkan fotocopy akta kelahiran, kartu keluarga dan KTP orang tua, bagi anak di bawah usia 5 tahun dengan penambahan pas foto anak background warna sesuai dengan tahun lahir ber ukuran 2x3 sebanyak dual lembar bagi anak di atas 5 tahun. Sangat mudah mendapatkan KIA ini dan

diharapkan dapat menimbulkan minat dan kesadaran orang tua untuk mendaftarkan anaknya (Krisnawati et al., 2020).

Tabel Data Pengimplementasian KIA Di Kelurahan Kab.Karimun

No	Wilayah	Memiliki KIA	Belum Memiliki KIA
1	Kab. Karimun	38905	34023
2	Kelurahan Sungai Lakam Barat	1439	1833

Sumber: Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karimun 2020-2022

Kartu Identitas Anak (KIA) di Kabupaten Karimun yang sudah memiliki sebanyak 38.905 sedangkan yang belum memiliki Kartu Identitas Anak (KIA) sebanyak 34.023. Kemudian pada Kelurahan Sungai Lakam Barat yang sudah memiliki sebanyak 1.439 sedangkan yang belum memiliki 1.833.

Adapun fenomena permasalahan yang terjadi di lapangan dalam melakukan program KIA di Kabupaten Karimun sampai saat ini masih banyak anak yang belum memiliki KIA dikarenakan ada beberapa penyebab yakni kurangnya Antusiasnya warga di Kabupaten Karimun terhadap KIA dan masih kurangnya informasi terkait tentang KIA bahkan setiap anak diwajibkan untuk memiliki kartu identitas dan masih banyak kurangnya manfaat atau kegunaan KIA di Kabupaten Karimun karena sampai dengan hari ini masih sama belum menjadi prioritas syarat wajib di instansi pemerintah bahkan swasta serta tidak ada berlaku sanksi bagi orang tua atau anak yang belum memiliki KIA dan apa yang dirasakan bagi masyarakat, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai “Implementasi Program Kartu Identitas Anak (KIA) Di Kabupaten Karimun.

Masih belum ada pembaharuan data sasaran peserta program KIA di Kabupaten Karimun. Memang jumlah anak yang memiliki akta kelahiran terdaftar menjadi sasaran penerbitan KIA. Sementara itu, masih banyak anak yang belum mempunyai akta kelahiran, anak yang baru pindah, anak yang baru lahir, anak yang baru diterbitkan akta kelahirannya dan belum tercatat sebagai data sasaran. Prosedur pelayanan program KIA juga dirasa kurang nyaman bagi pelamar ketika mengharuskan mereka membawa dokumen asli wajib seperti e-KTP orang tua, paspor keluarga, dan akta kelahiran, namun salinannya juga harus dilampirkan. Sebenarnya hanya dengan membawa foto copy saja sudah cukup untuk mendapatkan program KIA, karena pada saat proses verifikasi, pengelola program KIA akan memverifikasi keaslian dokumen tersebut melalui aplikasi sistem informasi program KIA.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Kartu Identitas Anak ini memakai pendekatan Penelitian Deskriptif karena menggunakan teori untuk sebuah penjelasan, sehingga dapat menjadi sebuah kesimpulan. Oleh

sebab itu, penelitian dilaksanakan dengan penjabaran, penggambaran dan ringkasan dalam berbagai situasi guna memperoleh pemahaman mengenai program kartu identitas (KIA).

Objek dalam penelitian ini adalah program kartu identitas anak di Kelurahan Sungai Lakam Barat Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan fenomena terjadi masih banyak anak yang belum memiliki KIA dikarenakan minim nya informasi pengetahuan tentang KIA dari kelurahan sungai lakam. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Implementasi Program Kartu Identitas Anak (KIA) di Kelurahan Sungai Lakam Barat Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KIA kejelasan program KIA yang dilaksanakan oleh Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karimun sudah baik. Oleh karena itu, keutuhan sarana dan prasarana selama pembangunan KIA terpenuhi sepenuhnya dan program KIA terlaksana dengan baik dari segi hasil, prosedur, prasarana dan waktu. Hasil yang disampaikan informan menunjukkan perbaikan, prosedur mengenai KIA sepertinya mudah dimengerti. Kesederhanaan tata cara pelaksanaannya sederhana, lancar, cepat, akurat, tidak berbelit-belit, mudah dipahami, dan mudah dilaksanakan oleh masyarakat. Selain respon cepat pihak berwenang terhadap kegiatan pengoperasian KIA seperti yang diharapkan masyarakat, walaupun masih terdapat masyarakat yang mengeluhkan lambatnya pelayanan KIA dan kebingungan dalam mengikuti pembuatan KIA di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten karimun dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik dan mudah di mengerti Selain itu, kegiatan pelayanan hanya berkaitan dengan satu bagian pelayanan, agar tidak menimbulkan kebingungan di masyarakat dan persyaratan yang diatur tidak memberatkan masyarakat.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karimun telah berusaha memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat dan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan kesan bahwa pengurusan KIA tidak berbelit-belit, asalkan pemohon sendiri yang bersedia. Bersedia ikut serta, termasuk melengkapi persyaratan dan bersedia memberikan data yang diperlukan.

Secara fisik hasil pelaksanaan KIA sudah sangat terasa dan pendistribusiannya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh kalangan atau lapisan masyarakat, sehingga dengan adanya informasi yang benar dan akurat maka masyarakat akan dapat memahami langkah-langkah penyiapan dan tata cara pelaksanaan KIA. Memahami dan mampu mencapai hasil yang ada. Ini akan memenuhi harapan yang di inginkan. Namun perlu diketahui, masih sedikit warga yang belum memahami fitur dan kegunaan KIA ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan klarifikasi lebih lanjut oleh pihak yang berwenang dan berkompeten untuk menjelaskan fungsi KIA ini.

Implementasi Kebijakan KIA oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karimun telah sesuai dengan peraturan/prosedur yang telah ditetapkan. Dan hasil dari penelitian lapangan terhadap verifikasi dan validasi data menunjukkan bahwa melakukan pengumpulan

data meliputi langkah yang telah ditentukan. Sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO). Dalam melihat kelurahan dan capil dalam implementasian kartu identitas anak di kabupaten karimun penulis menggunakan teori David C Korten yang mana untuk mencari tahu ruang lingkup implementasi yang mana dalam melaksanakannya terdapat 3 (tiga) yaitu program, Pelaksana, Sasaran Program.

Program

Program berkaitan dengan hal tujuan yang ingin dicapai secara jelas yaitu implementasi Kartu Identitas Anak (KIA) adanya tujuan kebijakan dalam mencapai tujuan pengimplementasian Kartu Identitas Anak (KIA) adanya strategi dalam pelaksanaan pengimplementasian KIA. Pengelolaan kependudukan dilakukan dengan mengeluarkan dokumen kependudukan seperti kegiatan pendaftaran dan pendaftaran penduduk. Dokumen kependudukan yang dimiliki oleh setiap penduduk antara lain Kartu Tanda Penduduk Elektronik (E-KTP), Kartu Keluarga (KK), Akte Kelahiran, dll. Hal ini didasarkan pada pelaksanaan program kependudukan terbaru negara yaitu program KIA. Berkat upaya negara, program KIA diluncurkan sebagai program terbaru. Kartu identitas anak (KIA). Manfaat kartu identitas anak (KIA) adalah berupa tanda pengenal atau bukti data diri yang sah bagi anak yang berusia dibawah umur 17 (tujuh belas) tahun. orang tua membuat Kartu Identitas Anak ini sebagai formalitas saja karena menurut hasil wawancara dari orang tua yang anaknya sudah memiliki KIA dan Orang tua yang anaknya belum mempunyai KIA juga belum mengerti akan program Kartu Identitas Anak yang sudah berjalan sejauh ini, dan hasil wawancara masyarakat ini bisa dikatakan juga seharusnya pemerintah lebih rinci lagi membuat program ini agar masyarakat sadar, karena di kelurahan sungai lakam banyak orang tua awam dikarena tidak selesai pendidikan.

Sasaran Program

Tujuan sasaran program adalah merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi suatu organisasi, yaitu sesuatu apa yang akan dicapai atau apa yang akan dihasilkan dalam jangka waktu suatu perencanaan. Meningkatkan kualitas kinerja perencanaan, pengendalian, evaluasi pembangunan, Data serta Penelitian dan Pengembangan yang sesuai dengan perumusan strategi dan arah kebijakan, program prioritas dan kegiatan secara terukur, jelas dan tepat sasaran, sehingga penjabaran dari tujuan yang telah ditetapkan atau merupakan tujuan antara.

Ini berarti bahwa tujuan akan tercapai apabila sasaran bisa terpenuhi atau dengan kata lain berhasil. Yang saya rasakan di lapangan target sasaran program yang di laksanakan dalam melancarkan program KIA ini yang di lakukan pemerintah sedikit kurangnya objektif dalam bekerja, dan dampak pengetahuan di masyarakat sangat kurang, dari pihak dinas terkait dan kelurahan. Terkait melakukan sasaran program melakukan sosialisasi dan sebagainya hanya dilakukan selintas saja, selebihnya kesadaran diri dari masing-masing masyarakat atas keperdulian pembuatan KIA tersebut, alangkah baik nya sosialisai KIA ini dilakukan secara

teratur sesuai kesepakatan dinas dan kelurahan terkait, sehingga masyarakat peduli betapa pentingnya Kartu Identitas Anak (KIA).

Program Kartu Identitas Anak ini sudah tepat sasaran hanya ada masih terjadi ketidaksamaan rataan, hal ini mungkin kurangnya sosialisasi mengenai Program Kartu Identitas Anak ini Khususnya di Kelurahan Sungai Lakam Barat. Diketahui bahwa kualitas hasil pekerjaan kurang optimal karena KIA yang diterbitkan tidak sesuai identitas diri anak. Hal ini ditunjukkan oleh adanya kesalahan penulisan jenis kelamin, dimana seharusnya jenis kelamin adalah laki-laki namun yang tertulis dalam kartu KIA dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini menyebabkan ketidakpuasan pemohon atas pelayanan yang diterima karena masih adanya kesalahan serta berpotensi menyebabkan penumpukan pekerjaan karena harus mengoreksi data KIA yang salah terlebih dahulu. Masih ditemukannya kesalahan dalam penerbitan kartu KIA yang diantaranya jenis kelamin mencerminkan petugas operator penerbitan kartu KIA kurang teliti saat bekerja. Ini diduga dapat terjadi karena petugas tidak lagi memverifikasi identitas diri dari anak yang bersangkutan yang akan dicetak kartu KIA-nya sehingga kesalahan penulisan item masih sering terjadi. Kondisi ini sebenarnya dapat dimaklumi karena jumlah petugas operator penerbitan kartu KIA hanya ada 1 petugas saja, sedangkan kartu KIA yang akan dicetak dalam satu

Berdasarkan hasil wawancara terkait aspek efektivitas dari informan penelitian, peneliti memperoleh temuan yang dinilai menjadi kelemahan diantaranya terkait waktu pelaksanaan program KIA belum sesuai dengan jam kerja yang dijadwalkan, yakni dari jam 8 pagi s.d jam 4 sore. Namun dalam kenyataannya petugas loket pelayanan menutup loket pelayanan karena tidak ada lagi pemohon di ruang tunggu pelayanan. Hal ini menyebabkan pemohon yang datang dan melihat loket pelayanan sudah tutup harus kecewa karena tidak bisa mengurus penerbitan kartu KIA.

Pelaksana

Pelaksanaan harus ada kesamaan antara program organisasi pelaksana yaitu kesamaan antara tugas yang di syaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi dalam hal ini dinas kependudukan dan pencatatan sipil dalam pengimplementasian KIA oleh karena itu kemampuan implementator merupakan SDM yang mempengaruhi keberhasilan implementasi dalam hal ini pengimplementasian KIA. Pelaksanaan program KIA adalah salah satu bentuk aksi nyata dari pemerintah Indonesia baik pusat maupun daerah.

terkait aspek kecukupan dalam pelaksanaan program KIA dari informan penelitian, peneliti memperoleh temuan yang menjadi kelemahan diantaranya berkaitan dengan minimnya jumlah petugas, khususnya petugas loket pelayanan dan operator penerbitan kartu KIA. Minimnya jumlah petugas tersebut akhirnya akan menyebabkan pelayanan kepada orang tua atau wali selaku pemohon penerbitan KIA menjadi tergesa-gesa sehingga pelayanan yang diberikan tidak dapat memenuhi harapan atau ketidakpuasan masyarakat.

Tidak adanya loket pelayanan yang khusus melayani program KIA, bahkan hanya 1 atau 2 loket pelayanan saja yang dibuka dari total 4 loket pelayanan yang juga melayani penerbitan

dokumen kependudukan lainnya, seperti e-ktp, kartu keluarga, akte kelahiran, mengurus surat pindah atau masuk penduduk yang akhirnya menyebabkan pelayanan dari petugas loket pendaftaran terkesan tergesa-gesa dalam melayani pemohon. Selain itu, Disdukcapil Kota Cilegon yang tidak melakukan penambahan petugas loket pelayanan dan operator kartu KIA menandakan ketidakseriusan instansi dalam memberikan pelayanan publik terkait pengurusan administrasi dokumen kependudukan masyarakat Sungai lakam barat

Dari indikator pelaksanaan ini, pelaksanaan ini sudah berjalan namun kurangnya sosialisasi dari para pelaksana sehingga membuat para masyarakat bertanya-tanya kenapa tidak diadakan sosialisasi keseluruhan. pelaksanaan KIA sudah sangat terasa dan pendistribusiannya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh kalangan atau lapisan masyarakat, sehingga dengan adanya informasi yang benar dan akurat maka masyarakat akan dapat memahami langkah-langkah penyiapan dan tata cara pelaksanaan KIA. Memahami dan mampu mencapai hasil yang ada. Ini akan memenuhi harapan yang diinginkan.

Selain itu, tidak adanya papan informasi elektronik yang menjelaskan alur pelayanan KIA, baik karena sedang rusak namun tidak segera digantikan dengan papan alur pelayanan yang sebenarnya dapat menggunakan spanduk atau banner kegiatan berdiri (standing banner). Hal ini menyebabkan pemohon yang tidak mengetahui informasi terkait dokumen persyaratan penerbitan KIA akan mengalami kebingungan serta tidak mengetahui dengan pasti tahapan apa saja yang harus dilalui untuk mengurus permohonan penerbitan KIA

Responsivitas pelaksanaan program KIA, dimana temuan yang dinilai sebagai kelemahan meliputi ditunjukkan oleh sikap petugas yang terkesan kurang ramah saat melayani pemohon, pelayanan yang cenderung tergesa-gesa sehingga kurang dapat merespon pemohon yang meminta penjelasan atau informasi yang dibutuhkan pemohon yang akhirnya membuat pemohon merasa kurang dihargai dan tidak puas atas pelayanan yang diberikan petugas. Hal ini sebenarnya merupakan konsekuensi dari minimnya jumlah pegawai yang bertugas pada loket pelayanan sehingga menyebabkan petugas loket tidak optimal dalam melayani pemohon.

Masih ditemukannya kesalahan dalam penerbitan kartu KIA yang diantaranya jenis kelamin mencerminkan petugas operator penerbitan kartu KIA kurang teliti saat bekerja. Ini diduga dapat terjadi karena petugas tidak lagi memverifikasi identitas diri dari anak yang bersangkutan yang akan dicetak kartu KIA-nya sehingga kesalahan penulisan item masih sering terjadi. Kondisi ini sebenarnya dapat dimaklumi karena jumlah petugas operator penerbitan kartu KIA hanya ada 1 petugas saja, sedangkan kartu KIA yang akan dicetak dalam satu hari relatif cukup banyak sehingga apabila petugas tersebut kelelahan saat bekerja akan membuat dirinya tidak fokus dan kurang teliti yang akhirnya kartu KIA yang dicetaknya terdapat kesalahan sehingga waktu menerbitkan kartu KIA dari pemohon lainnya menjadi tertunda karena harus memperbaiki kartu KIA yang ada kesalahan penulisan item.

Ketepatan pelaksanaan program KIA, dimana temuan yang dinilai sebagai keunggulan ditunjukkan dari kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dengan melibatkan pihak sekolah dari tingkat SD, SMP dan SMA, dimana guru yang ikut sosialisasi menjadi perwakilan sekolah yang bertugas sebagai pihak yang mengumpulkan dokumen persyaratan untuk bisa cetak KIA anak yang terdaftar sebagai siswa-siswi di sekolah yang bersangkutan dinilai sudah tepat.

Meski demikian, upaya sosialisasi tersebut tidak dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga belum semua sekolah terjaring sebagai pihak yang dapat membantu pencapaian target Disdukcapil Kabupaten Karimun dalam penerbitan kartu KIA.

Temuan yang menjadi kelemahan diantaranya meliputi program KIA belum dapat menjangkau seluruh daerah di Kabupaten Karimun, karena belum dilakukannya kegiatan sosialisasi kepada aparatur pemerintah tingkat kecamatan dan desa serta yang dapat melibatkan perwakilan masyarakat sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KIA yang dilaksanakan di Kabupaten Karimun. Selain itu, belum dijalinnya kerjasama dengan klinik bersalin dan klinik kesehatan untuk menjangkau target dengan segmentasi anak usia 0-5 tahun. Temuan yang menjadi kelemahan adalah program KIA belum dapat menjangkau seluruh daerah di kabupaten Karimun, karena belum dilakukannya kegiatan sosialisasi kepada aparatur pemerintah tingkat kecamatan dan desa serta yang dapat melibatkan perwakilan masyarakat sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KIA yang dilaksanakan di kabupaten karimun. Selain itu, belum dijalinnya kerjasama dengan klinik bersalin dan klinik kesehatan untuk menjangkau target dengan segmentasi anak usia 0-5 tahun, Belum dilakukannya pembaharuan data target peserta program KIA di Kabupaten karimun. Hal ini mengingat jumlah anak yang sudah memiliki akte kelahiran yang tercatat sebagai target penerbitan KIA. sedangkan masih banyak juga anak yang belum punya akte kelahiran, anak yang pindah datang, anak yang baru lahir, anak yang baru bikin akte kelahiran yang itu belum tercatat sebagai data target kita. mungkin di tahun yang akan datang kita akan memperbaharui data itu, karena program KIA ini sebetulnya jadi program yang berkelanjutan karena di setiap tahunnya pasti ada anak yang membutuhkan kartu KIA.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan bahwa implementasi program KIA di kelurahan sungai lakam barat sudah terbilang baik hal ini di lihat dari program KIA ini yang sudah berjalan, namun ada beberapa kendala yang di hadapi oleh para pelaksana KIA.

Program KIA ini sudah berjalan cuman kurangnya sosialisasi dari para pelaksana sehingga membuat para masyarakat bertanya tanya kenapa tidak di adakannya sosialisasi keseluruhan. pelaksanaan KIA sudah sangat terasa dan pendistribusiannya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh kalangan atau lapisan masyarakat, sehingga dengan adanya informasi yang benar dan akurat maka masyarakat akan dapat memahami langkah-langkah penyiapan dan tata cara pelaksanaan KIA. Memahami dan mampu mencapai hasil yang ada. Ini akan memenuhi harapan yang di inginkan.

Hal ini di tunjukan sebagai berikut:

- a) Program
Program KIA ini sudah berjalan 2-3 tahun belakangan, untuk bisa mencapai target dalam pembuatan program Kartu Identitas Anak ini para pelaksana melakukan kerja sama antar sekolah, praktek bidan dan juga PAUD yang ada di kabupaten karimun.
- b) Sasaran program

Sasaran program ini sudah tepat sasaran namun hanya ada beberapa masyarakat yang tidak mempunyai Kartu Identitas Anak ini karena kurangnya informasi dan sosialisasi.

c) Pelaksana

Sebagai SDM yang melaksanakan program Kartu Identitas Anak ini para pelaksana sudah melakukannya sejauh ini, hanya saja terjadi beberapa kendala yaitu kurangnya sosialisasi dan masyarakat juga kurang mengerti akan fungsi KIA ini

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas mengenai implementasi program KIA ini, terdapat beberapa saran yakni :

- a) Seharusnya dari pihak kelurahan sungai lakam barat melakukan sosialisasi secara merata sehingga masyarakat mengetahui maksud dan tujuan pelaksanaan program Kartu Identitas Anak.
- b) Seharusnya ada penyampaian di sosialisasi dari para pelaksana terhadap masyarakat orang tua khususnya akan manfaat dari Kartu Identitas Anak ini.

Dari kelurahan sebaiknya ditingkatkan lagi sosialisasi dari para pelaksana sehingga membuat para masyarakat bertanya tanya kenapa tidak di ada kan sosialisasi keseluruhan. Pelaksanaan KIA sudah sangat terasa dan pendistribusiannya dapat dirasakan secara keseluruhan oleh seluruh kalangan atau lapisan masyarakat, sehingga dengan adanya informasi yang benar dan akurat maka masyarakat akan dapat memahami langkah-langkah penyiapan dan tata cara pelaksanaan KIA. Memahami dan mampu mencapai hasil yang ada. Ini akan memenuhi harapan yang di inginkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Awang, A. (2010). Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa. Pustaka Pelajar.
- Bahri Syamsul, et. al. (2020). Model Implementasi Program Lembaga Penjamin Mutu. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hayat. (2017). Manajemen Pelayanan Publik (pertama). Perpustakaan Nasional.
- Maulidiah Sri. (2014). Pelayanan Publik (Petama). CV. Indra Prahasta.
- Pramono, J. (2020). Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik (Pertama). Suluh Media.
- Purwanto Agus, E., et. al. (2012). Implementasi kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Di Indonesia. Penerbit Gava Media.
- Purwanto, H. J. dkk. (2019). Pemimpin & Implementasi Kebijakan Publik. Alqaprint Jatnagor.
- Rusdiyanta, et. al. (2022). Kebijakan Publik Aktor, Model dan Proses (Pertama). Suluh Media.
- Salim, S. (2012). Metodologi Penelitian (Haidir (ed.)). Ciptapusaka Media.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Suluh Media*.
- Sulastris, S., et. al. (2016). *Implementasi Evaluasi Formatif Program Pembangunan Sosial (EFPPS) (Pertama)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suparno. (2017). *Implementasi Kebijakan Publik Dalam Praktek*. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Syahrudin. (2020). *Implementasi kebijakan publik (Pertama)*. Penerbit Nusa Media.
- Tresiana, Novita, et. al. (2021). *Implemtasi Kebijakan Publik Pentingnya Kapital Sosial dan Kop Produksi*. Suluh Media.

Jurnal & Skripsi :

- Dimas, D. S. D. A. (2022). *Pelayanan Kartu Identitas Anak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat*. NPP. 29.1867.
- Eksa, Y. (2021). *Efektivitas Program Kartu Identitas Anak Di Dinas Kepedudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Banyumas*. Universitas Jendral Soedirman.
- Fatonah, K., Alfian, A., & Lestari, S. (2021). *Implementasi Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Nurani Jakarta*. Js (Jurnal Sekolah), 5(4), 194.
- Gunawan, I. (2020). *Implementasi Program Kartu Identitas Anak Melalui Pelayanan Keliling (Studi Di Desa Pematang Mayan Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jebung Timur Provinsi Jambi)*. In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue 75).
- Hafiz, M., Hendrayady, A., & Edison. (2020). *Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Identitas Anak (KIA) Oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tanjung Pinang*. *Student Online Journal*, 1(2), 364–373.
- Holidin, H. (2022). *Kualitas Pelayanan Pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA) dalam Mewujudkan Perlindungan Anak di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Malang*. *Journal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(5), 379–386.
- Irenes, M. M., & Setiamandani, E. D. (2019). *Pelayanan Publik Dalam Pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA)*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 8(4), 272-277.
- Khairiah Nalil, et. al. (2021). *Penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) Sebagai Implementasi Hak-Hak Anak Di Kabupaten Langkat*. *Jurnal Administrasi Publik Dan Kebijakan (JAPK)*, 1, 1–9.
- Krisnawati, M., Wahid, A., & Anhar, D. (2020). *Implementasi Kebijakan Program Kartu Identitas Anak (Kia) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin*.
- Ningsih, R. (2021). *Implementasi Program Kartu Identitas Anak (Kia) Oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*.
- Ppkn, S., Iserlydwimarlisagmailcom, U., & Ppkn, S. (2022). *Dalam Memiliki Kartu Identitas Anak iSerly DwiiMarlisai Rahmanu Wijaya Abstrak*. 10, 382–396.
- Pasaribu, Ria Ratna Sari. "Implementasi Kebijakan Dalam Pelayanan Pembuatan Kartu Identitas Anak (Kia) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Batu." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)* 8.1 (2019): 158-162.



- Ramadhanti, G., Hegia Sampurna, R., Mulyadi, A., Studi, P., Publik, A., Administrasi, I., & Humaniora, D. (2021). Efektivitas Implementasi Program Kartu Identitas Anak Effectiveness of Implementing Child Identity Card Program. 7(April), 51–58.
- Rohman, N., Wirjatmi, E., Lestari, T., & Sufianti, E. (2021). Strategi Implementasi Kebijakan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Purwakarta. Ilmu Administrasi Negara, 8, 130–141.
- Sri Hardjanto, U. (2019). Kebijakan Penerbitan Kartu Identitas Anak di Kota Semarang. Administrative Law and Governance Journal, 2(2), 301–313.
- Tanti, N. (2019). Sosialisasi Program Kartu Identitas Anak Oleh Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Di Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 6(3), 1–11.
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). Upaya Pemerintah Dalam Memberikan dan Melindungi Hak Anak. Braz Dent J., 33(1), 1–12.

Dokumen :

- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta. (2021). Jenis Layanan dan Persyaratan Dokumen Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.